

Determinan kejadian anemia pada ibu hamil

Muthia Kumala

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

How to cite (APA)

Kumala, M. (2025). Determinan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Health Society*, 14(2), 96–104.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v14i2.253>

History

Received: 06 September 2025

Accepted: 10 Oktober 2025

Published: 30 Oktober 2025

Corresponding Author

Muthia Kumala, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia;
muthiakumala5@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil terutama disebabkan kurangnya asupan zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, asupan makanan, sikap, dukungan keluarga, dan akses layanan kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas.

Metode: Jenis penelitian menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ciracas dengan sampel sebanyak 154 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan hemoglobin (Hb). Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA, pengetahuan tinggi, asupan makanan baik, sikap positif, dukungan keluarga tinggi, memiliki akses layanan kesehatan dan tidak mengalami kejadian anemia. Sedangkan analisis bivariat meliputi adanya hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan pengetahuan, asupan makanan, sikap, dan dukungan keluarga, dengan nilai *p-value* < 0.001 untuk semua variabel tersebut. Sebaliknya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (*p-value* = 0.088) dan akses layanan kesehatan (*p-value* = 0.324) dengan kejadian anemia.

Kesimpulan: Pengetahuan, asupan makanan, sikap, dan dukungan keluarga menjadi determinan kuat terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas. Disarankan bagi Puskesmas Ciracas untuk memperkuat program edukasi yang berfokus pada nutrisi dan sikap ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, ibu hamil, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga.

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women is primarily caused by insufficient intake of iron, folic acid, and vitamin B12, which worsens the condition. This study aims to analyze the relationship between education level, knowledge, food intake, attitude, family support, and access to health services with the incidence of anemia among pregnant women at Puskesmas Ciracas.

Methods: The type of research uses analytical quantitative with a cross-sectional approach. The population consists of all pregnant women visiting the Ciracas Puskesmas, with a sample size of 154 respondents using purposive sampling techniques. Data collection was done using questionnaires and hemoglobin (Hb) tests. Data analysis used the chi-square method.

Result: The results of univariate analysis showed that most respondents had a high school education, high knowledge, good food intake, positive attitude, strong family support, access to health services, and did not experience anemia. Meanwhile, bivariate analysis showed a significant relationship between the incidence of anemia and knowledge, food intake, attitude, and family support, with *p-values* < 0.001 for all these variables. Conversely, no significant relationship was found between education level (*p-value* = 0.088) and access to health services (*p-value* = 0.324) with the incidence of anemia.

Conclusions: Knowledge, food intake, attitude, and family support are strong determinants of anaemia occurrence in pregnant women at the Ciracas Health Center. It is recommended for the Ciracas Health Center to strengthen educational programs focused on nutrition and the attitudes of pregnant women.

Keyword: Anaemia, pregnant women, knowledge, attitude, family support.

Pendahuluan

Ibu hamil adalah wanita yang memerlukan perhatian khusus untuk kesehatan dirinya dan janin. Ibu dengan kebutuhan nutrisi terpenuhi dan pola hidup bersih tergolong sehat, namun masih banyak yang menjalani pola hidup tidak sehat yang berisiko bagi janin. Ibu hamil yang menjalani pola hidup tidak sehat, seperti kurang menjaga asupan nutrisi, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta minim dukungan keluarga atau lingkungan, berisiko tinggi mengalami berbagai komplikasi kehamilan. Ibu hamil mengalami anemia jika kadar hemoglobin dalam darahnya kurang dari 11 g/dL, sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi (Novita et al., 2025).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, yaitu 48,9% berdasarkan Risesdas 2018. Di DKI Jakarta, prevalensi anemia ibu hamil tercatat 9,67% pada tahun 2022. Data di Jakarta Timur tahun 2024 menunjukkan 16,6% kasus anemia dari total ibu hamil. Di Puskesmas Ciracas tahun 2024, anemia menjadi penyakit paling umum dengan 18,6% kasus pada ibu hamil.

Kurangnya asupan makanan dan defisiensi zat besi, asam folat, vitamin B12, serta vitamin C adalah penyebab utama anemia pada ibu hamil dan remaja. Pola makan tidak seimbang menurunkan kadar hemoglobin ibu hamil. Keterbatasan pengetahuan dan akses makanan bergizi memperburuk kondisi ini.

Puskesmas Ciracas memeriksa kadar Hb untuk deteksi dini anemia dan memberikan tablet penambah darah serta edukasi nutrisi. Kasus anemia berat dirujuk

ke fasilitas yang lebih lengkap. Penelitian tahun 2025 akan mendukung kebijakan peningkatan gizi dan program edukasi selama ANC di wilayah ini.

Penelitian ini mengisi kekurangan studi sebelumnya dengan menganalisis faktor-faktor determinan kejadian anemia pada ibu hamil di konteks lokal yang berbeda, sehingga memberikan pemahaman baru untuk intervensi yang lebih efektif. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ciracas”.

Metode

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur pada tahun 2025. Variabel yang diteliti adalah kejadian anemia pada ibu hamil, tingkat pendidikan, pengetahuan, asupan makanan, sikap, dukungan keluarga dan akses layanan kesehatan. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ciracas dengan sampel sebanyak 154 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berdasarkan Permenkes RI No 97 Tahun 2014 dan pemeriksaan kadar *haemoglobin* (Hb). Uji validitas menggunakan metode validitas isi. Uji reliabilitas menggunakan *skala likert* dan *Cronbach's alpha*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Universitas Respati Indonesia dengan nomor: 322/SK.KEPK/UNR/VI/2025.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	F	Presentase
Pendidikan		
SD	2	1,3
SMP	15	9,7
SMA	106	68,9

Sarjana	28	18,1
Pasca Sarjana	3	2,1
Pengetahuan		
Rendah	69	44,2
Tinggi	85	55,8
Asupan Makanan		
Tidak Baik	70	45,5
Baik	84	54,5
Sikap		
Negatif	68	44,2
Positif	86	55,8
Dukungan Keluarga		
Rendah	68	44,2
Tinggi	86	55,8
Akses Layanan Kesehatan		
Tidak Ada	4	2,6
Ada	150	97,4
Total	154	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 85 responden (55,8%), asupan makanan baik sebanyak 84 responden (54,5%), sikap positif sebanyak

86 responden (55,8%), dukungan keluarga tinggi sebanyak 86 responden (55,8%) dan akses layanan kesehatan berkategori ada sebanyak 150 responden (97,4%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	Presentase
Pendidikan		
SD	2	1,3
SMP	15	9,7
SMA	106	68,9
Sarjana	28	18,1
Pasca Sarjana	3	2,1
Pengetahuan		
Rendah	69	44,2
Tinggi	85	55,8
Asupan Makanan		
Tidak Baik	70	45,5
Baik	84	54,5
Sikap		
Negatif	68	44,2
Positif	86	55,8
Dukungan Keluarga		
Rendah	68	44,2
Tinggi	86	55,8
Akses Layanan Kesehatan		
Tidak Ada	4	2,6
Ada	150	97,4
Kejadian Anemia		
Anemia	76	49,4
Tidak Anemia	78	50,6

Total	154	100,0
--------------	------------	--------------

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 106 responden (68,9%), berpengetahuan tinggi sebanyak 85 responden (55,8%), asupan makanan yang baik sebanyak 84 responden (54,5%), sikap

positif sebanyak 86 responden (55,8%), dukungan keluarga tinggi sebanyak 86 responden (55,8%), memiliki akses layanan sebanyak 150 responden (97,4%) dan tidak anemia sebanyak 78 responden (50,6%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pendidikan	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	p-value	OR
Rendah	16	10.4	8	5.2	24	15,6	0.088	-
Tinggi	62	40.2	68	44.2	130	84,4		
Pengetahuan	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	p-value	OR
Tidak Baik	66	42.9	3	2.0	69	44.9	<0,001	133.8
Baik	12	7.8	73	47.3	85	55.1		
Asupan Makanan	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	p-value	OR
Rendah	69	44.8	3	2,0	72	46.8	<0,001	575.000
Tinggi	9	5.9	73	47,3	82	53.2		
Sikap	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	p-value	OR
Negatif	66	42.7	2	1.3	68	44.0	<0,001	203.500
Positif	12	7.8	74	48.1	86	56.0		
Dukungan Keluarga	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	p-value	OR
Rendah	66	42.8	2	1.3	68	44.1	<0,001	203.500
Tinggi	12	7.8	74	48.1	86	55.9		
Akses Layanan Kesehatan	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	p-value	OR
Tidak Ada	1	2.0	1	1.3	4	3.3	0.324	-
Ada	75	48.7	75	48.0	150	96.7		
Total	76	50.7	76	49.4	154	100,0		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* pada hubungan variabel pengetahuan dengan kejadian anemia (<0,001), asupan makanan (<0,001), sikap (<0,001) dan dukungan keluarga (<0,001). Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara variabel keduanya karena nilai *p-value* < 0,05. Pada kategori hubungan pendidikan dengan kejadian anemia diperoleh nilai *p-value* (0,088) dan hubungan akses layanan

kesehatan dengan kejadian anemia diperoleh nilai *p-value* (0,324) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel keduanya karena nilai *p-value* > 0,05.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak mengalami anemia, masing-masing memiliki pendidikan yang tinggi. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* $0,088 > 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia.

Hasil tersebut bertolakbelakang dengan hasil penelitian Sanyoto et al. (2023) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pendidikan tinggi meningkatkan pengetahuan tentang gizi, pencegahan anemia, dan layanan kesehatan. Ibu berpendidikan rendah lebih berisiko karena kurang memahami pola makan bergizi dan suplementasi zat besi.

Pada kategori ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang tinggi. Pada kategori ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* $< 0,001$ ($p = < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati et al. (2024) bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Didukung oleh penelitian Salsabila et al. (2025) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami anemia dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang.

Anemia pada ibu hamil terjadi akibat kekurangan zat besi atau nutrisi penting selama kehamilan. Kondisi ini umum di negara berkembang dan

menyebabkan kelelahan serta daya tahan tubuh menurun. Anemia juga meningkatkan risiko komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah utama di Indonesia karena kekurangan zat besi yang menyebabkan penurunan hemoglobin dan meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, termasuk tingkat pengetahuan.

Pengetahuan yang baik membuat ibu lebih memahami pencegahan dan pola makan bergizi selama kehamilan. Ibu yang paham cenderung patuh mengonsumsi tablet zat besi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan meningkatkan risiko anemia. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahmawati et al. (2024) bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

Pada kategori ibu hamil dengan kejadian anemia sebagian besar memiliki asupan makanan yang rendah dan sebagian kecil tinggi. Pada kategori ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki asupan makanan yang tinggi dan sebagian kecil memiliki asupan makanan yang rendah. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $< 0,001$ ($p = < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan asupan makanan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas.

Anemia pada ibu hamil terjadi saat kadar hemoglobin di bawah normal akibat kekurangan zat besi atau nutrisi penting. Kondisi ini umum terjadi di negara berkembang. Anemia pada ibu hamil sering terjadi karena meningkatnya kebutuhan zat besi tidak diimbangi asupan nutrisi yang cukup. Kondisi ini dapat menyebabkan prematuritas, berat lahir rendah, dan risiko kematian ibu serta bayi. Terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil termasuk asupan makanan.

Asupan gizi memengaruhi anemia karena kebutuhan zat besi, asam folat, dan

vitamin B12 meningkat saat hamil. Pola makan rendah zat besi dan kebiasaan minum teh atau kopi dapat memperparah anemia. Hal tersebut didukung oleh penelitian Erlita et al. (2024) bahwa asupan sumber zat besi dan gizi seimbang menjadi hal yang sangat krusial untuk mencegah anemia selama kehamilan.

Pada kategori ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar memiliki sikap negatif dan sebagian kecil memiliki sikap positif. Pada kategori ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki sikap positif dan sebagian kecil memiliki sikap negatif. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $<0,001$ ($p=<0,05$) yang berarti terdapat hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lestari et al. (2025) bahwa terdapat hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Noor et al. (2025) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia.

Anemia pada ibu hamil masih umum di Indonesia akibat kekurangan zat besi, asam folat, dan nutrisi penting. Kondisi ini menyebabkan kelelahan, menurunkan imunitas, dan meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil termasuk sikap ibu hamil itu sendiri.

Ibu hamil anemia cenderung kurang patuh mengonsumsi tablet zat besi, memperhatikan gizi, dan memeriksakan diri. Sebaliknya, ibu tanpa anemia lebih disiplin, aktif mencari informasi, dan menjaga pola hidup sehat. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Lestari et al. (2025) yang menunjukkan hubungan bermakna antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia.

Pada kategori ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar memiliki dukungan keluarga rendah dan sebagian

kecil memiliki dukungan keluarga tinggi. Pada kategori ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki dukungan keluarga tinggi dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga rendah. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $<0,001$ ($p=<0,05$) yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kossay (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diperkuat pula oleh penelitian Hairuddin et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah di Indonesia dan negara berkembang akibat kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan nutrisi penting lainnya. Kondisi ini menyebabkan kelelahan, penurunan imun, serta meningkatkan risiko infeksi dan komplikasi kehamilan. Terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil termasuk dukungan keluarga.

Dukungan keluarga berperan penting dalam mencegah anemia dengan membantu pemenuhan gizi dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi. Dukungan emosional dan praktis juga meningkatkan kepatuhan medis serta menjaga pola makan sehat. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Hairuddin et al. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pada kategori ibu hamil yang terkena anemia sebagian besar tidak memiliki akses layanan kesehatan dan sebagian kecil memiliki akses layanan kesehatan. Pada kategori ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki akses layanan kesehatan dan sebagian kecil tidak memiliki akses layanan kesehatan. Hasil uji *chi square* diperoleh

nilai p -value 0,324 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan akses layanan kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas.

Hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian Diraswanti (2021) bahwa terdapat hubungan akses layanan kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Layanan kesehatan menyediakan pemeriksaan rutin, edukasi gizi, dan suplementasi zat besi bagi ibu hamil. Akses yang mudah dan terjangkau membantu deteksi serta penanganan dini anemia.

Berdasarkan hasil temuan, diperoleh implikasi bahwa pengetahuan ibu hamil membantu mencegah anemia dengan meningkatkan kesadaran tentang gizi dan pemeriksaan rutin. Asupan makanan yang baik memenuhi kebutuhan nutrisi penting untuk ibu dan janin. Sikap positif mendorong ibu patuh menjaga pola hidup sehat. Dukungan keluarga memperkuat motivasi dan membantu pemenuhan gizi ibu. Akses layanan kesehatan dan tingkat pendidikan kurang berperan langsung, tapi pengetahuan, sikap, dan dukungan tetap kunci utama mencegah anemia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, asupan makanan, sikap dan dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Namun, pada variabel pendidikan dan akses layanan kesehatan tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat intervensi pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciracas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Puskesmas Ciracas memperkuat program edukasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan nutrisi dan sikap positif ibu hamil terhadap

anemia. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan peran dukungan keluarga sebagai sumber motivasi dan bantuan dalam memenuhi kebutuhan gizi serta kepatuhan terhadap pengobatan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Agustinah, N., Sari, L. L., & Situmorang, R. (2025). Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian kekurangan energi kronik (kek) di Puskesmas Muara Kati Tahun 2024. *Journal Hygea Public*, 3(2), 77–84.
DOI: <https://doi.org/10.37676/jhph.v3i2.7770>
- Akib, D., & Sidrap, M. (2025). Hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kabaena Barat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), 82–89.
DOI: [10.47492/jip.v2i5.926](https://doi.org/10.47492/jip.v2i5.926)
- Ananda, Y. (2020). Dukungan keluarga dalam pelaksanaan perawatan antenatal (PAN) Family support in the implementation of antenatal care. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 47–52.
<https://doi.org/10.33757/jik.v4i1.265.g115>
- Aryanti, A., & Yesi, Y. (2020). Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Choirul Mala dan BPM Zuniawati Palembang. *Cendekia Medika*, 3(2), 72–79.
https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/54
- Christiawan, R., Salim, L. A., & Christiawan, S. (2023). Hubungan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas dengan angka kematian ibu di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(November), 448–455.
<https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1497>

- Dewi, R. K., Salpahany, S., Refapriliana, K., Calvina, D., Rahmah, A., & Khairunnisa, A. (2023). Intervensi anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil: a Literature Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 5(2), 95–110. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v5i2.259>
- Diraswanti, F. (2021). Hubungan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan ukuran LILA dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabun Sikolos Kota Padang Panjang. <https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=3311&bid=8790>
- Erlita, A., Patade, D., & Urbaningrum, V. (2024). Hubungan antara pola makan dengan anemia pada ibu hamil di RSIA Nasana Pura Kota Palu. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 292–297. <https://bimgi.or.id/index.php/bimgi/article/view/168>
- Fadilla, H., & Anggraeni, M. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap tingkat kecemasan ibu hamil jelang persalinan. *Jurnal Kebidanan In*, 3(4), 708–717. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i4.213>
- Hairuddin, K., Sudirman, J., & Suriani, B. (2025). Dukungan keluarga dan sosial budaya dengan risiko anemia pada ibu hamil. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XIX(1), 14–20. <https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1.563>
- Kossay, Y. (2022). *Hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Kramat Jati Jakarta Timur*. Skripsi. Universitas Binawan. <http://repository.binawan.ac.id/2230/>
- Kusmiyanti, M., & Luh, N. (2024). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jakarta Barat. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 160–171. <https://doi.org/10.55644/jkc.v6i02.167>
- Lestari, U., Kirana, R., Megawati, M., & Yuniarti, Y. (2025). Hubungan sikap ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Panggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 157–166. <https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363>
- Martini, S., Hapsari, W. D., & Lestari, S. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil. *Journal of TSCNers*, 9(2), 45–54. <https://doi.org/10.35720/tscnrs.v9i02.588>
- Meiningsih, T., Nuryani, Yani Veronica, S., & Marthalena, Y. (2022). Hubungan Dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan terhadap kunjungan anc (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.578>
- Noor, C. A., Dewi, V. K., Kristiana, E., & Laili, F. J. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baringin. *Indonesian Journal of Science*, 2(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/science.v2i1.316>
- Novita, F., Situmorang, S., & Silalahi, E. M. (2025). Hubungan usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 135–141. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v3i1.1611>
- Puspitaningrum, E. M., Martini, M., & Triwijayanti, Y. (2025). Analisis pengaruh pola makan dan

- pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil di puskesmas margorejo kota metro (analysis of the influence of dietary patterns and knowledge on the nutritional status of pregnant women at Margorejo Health Center, Metro City). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 176–182.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.48999>
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi, P., Pancasila, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Pamulang, U. (2025). Pentingnya Penanaman nilai - nilai karakter dalam pendidikan di era modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indoensia*, 2(2), 282–293.
<https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>
- Rahmawati, R., Tunggal, T., Yuliasuti, E., & Rafidah, R. (2024). Hubungan umur dan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 196–209.
<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/51>
- Revita, T. (2024). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1384–1391.
<https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/628>
- Salsabila, S., Safirza, S., & Gani, S. W. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Medika Malahayati*, 9(2), 319–328.
<https://doi.org/10.33024/jmm.v9i2.17675>
- Sanyoto, A., Fithriyah, S., Agustina, T., & Prastyo Kurniati, Y. (2023). Hubungan tingkat pendidikan, status gizi, dan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Thalamus*, 38–46.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.32397>
- Saragih, P. B., Lubis, R. C., Ruseni, R., Masni, M., & Murmaliza, L. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronik terhadap kehamilan di Klinik Pratama Tanjung Delitua. *Excellent Midwifery Journal*, 8(1), 353–361.
<https://jurnal.mitrabusada.ac.id/emj/article/view/370>
- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 79–90.
<https://doi.org/10.30602/jkk.v10i2.1317>
- Yulianingsih, N., Asyari, H., Suryatna, S. Y., Marsono, M., & Hayati, L. (2023). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu Nengsih Yulianingsih. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 1(4).
<https://doi.org/10.61132/corona.v1i4.86>
- Yusran, M., Saipullah, S., & Muzaffar, M. (2024). Hubungan pengetahuan sikap dan tingkat pendidikan terhadap kebutuhan nutrisi pada ibu hamil. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 409–415.
<https://doi.org/10.47650/jpp.v7i3.1276>